

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:38) bahwa Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini menggunakan obyek yaitu perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2017.

B. JENIS DATA

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah terlampirkan dan peneliti tidak perlu mengumpulkannya lagi (Uma, 2006:77). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan ringkasan performa perusahaan tercatat dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini pada periode 2012 hingga 2017 yang telah dipublikasi.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id berupa *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

D. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* agar memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Proses sampling yang dilakukan beserta kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden pada periode 2012 hingga 2017.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Uma (2006:115) berpendapat variabel merupakan sesuatu yang mampu membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai yang dimaksud dapat berbeda dari waktu untuk sebuah objek. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel terikat yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

a) Kebijakan Deviden

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Deviden. Deviden merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang

saham selain dari *capital gain* (Hanafi, 2004:298). Deviden ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan deviden dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Samrotun (2015) DPR dapat di hitung menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau adanya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1) Likuiditas

Cash ratio adalah salah satu tolak ukur dari rasio likuiditas. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek terhadap kas dan setara kasnya seperti giro ataupun tabungan di bank. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara kas dan setara kas (*cash and cash equivalent*) dengan utang lancar (*current liabilities*) *Cash ratio* diukur menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Leverage*

Agustina dan Anandiya (2017) *Leverage* merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan. Pada rasio solvabilitas atau *leverage* dapat di ukur *Dept Equity Ratio* (DER) dengan rumus yaitu:

$$\text{Dept Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah keuntungan yang di dapat oleh perusahaan yang dapat di ukur dengan *Return On Assets* (ROA). Samrotun (2015) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden, karena dividen merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Growth Asset*

Growth asset merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk tumbuh setiap waktunya. *Growth* dapat di ukur berdasarkan tingkat aset yang di miliki perusahaan dari waktu ke waktu, apabila tingkat aset perusahaan terus bertumbuh maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi maka akan berdampak pada semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Menurut Samrotun (2015) *growth asset* merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yang dapat di ukur menggunakan rumus yaitu:

$$Growth Asset = \frac{Asset_t - Asset_{t-1}}{Asset_{t-1}}$$

F. UJI KUALITAS DATA

Pada penelitian menggunakan metode analisis berupa analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk memperoleh hubungan mengenai variabel independen dengan variabel dependen terhadap kinerja masing-masing perusahaan secara parsial ataupun stimulan. Sebelum melaksanakan uji analisis regresi linier berganda, pada metode ini mengutamakan untuk melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang bagus (Ghozali, 2011:105). Tujuan melakukan uji asumsi klasik supaya variabel bebas sebagai estimator terhadap variabel terikat menjadi jelas.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu statistik hasil penelitian dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menghasilkan model regresi yang baik serta memperkecil tingkat kesalahan pada pengujian asumsi klasik, oleh karena itu jumlah sampel yang digunakan haruslah bebas dan bias (Ghozali, 2011:105). Pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penjelasan dari masing-masing jenis dari uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu meiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2013). Apabila asumsi ini tidak tercapai, terkhusus untuk data dengan sampel kecil, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Jika $p\text{-value} > 0,05$, berarti data residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolenearitas

Asumsi klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna yang berarti tidak adanya hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi (Basuki dan Yuliadi, 2015). Suatu model

dikatakan terdampak multikolonieritas ketika terjadi hubungan sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibat multikolonieritas yaitu terjadinya kesukaran didalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ghozali (2011) memaparkan langkah-langkah untuk membuktikan ada atau tidaknya multikolonieritas didalam suatu model regresi:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh model regresi sangat tinggi akan tetapi jika diteliti secara individual dari setiap variabel independennya banyak yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Analisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi (umumnya diatas 90%) maka model regresi dikatakan terdapat multikolonieritas. Selain itu, multikolonieritas dapat pula diakibatkan karena efek kombinasi dua atau lebih dari variabel independen.
- 3) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adanya multikolonieritas yaitu ketika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .

c) Uji Auto Korelasi

Digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Resikonya adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Rahmawati dkk., 2015). Pengukuran autokorelasi menggunakan program *Correlogram Standardized Residual Squares* yang ada pada aplikasi Eviews 9. Pada uji ini, menggunakan lag sebanyak 2. Apabila terdapat nilai p-value kurang dari 5% pada 2 lag maka terjadi autokorelasi.

Menurut Theil dan Nagar dalam Ghozali (2013), apabila terjadi autokorelasi, maka langkah untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan metode estimasi ρ berdasarkan Durbin-Watson d statistik. Rumus metode tersebut adalah:

Setelah nilai konstanta ditemukan, menurut Pamungkas (2013) dapat dilakukan transformasi data mengusulkan rumus sebagai berikut:

1) Transformasi data observasi kedua dan seterusnya:

$$Y_t = Y_t - (\rho * Y_{t-1})$$

$$X_{1t} = X_{1t} - (\rho * X_{1t-1})$$

2) Transformasi data khusus observasi pertama (t-1):

$$Y_{t-1} = Y_{t-1} * \sqrt{1-\rho^2}$$

$$X_{1t-1} = X_{1t-1} * \sqrt{1-\rho^2}$$

- 3) Dari hasil transformasi kemudian di regresi dan diuji asumsi klasik kembali

Pangambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terjadi autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak terjadi autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2011:110)

d) Uji Heterokadestisitas

Menurut Ghazali (2013), heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sejenis dan berdampak pada biasanya varians sehingga uji signifikansi menjadi tidak valid. Ada beberapa penyebab terjadinya varian residual tidak konstan:

- 1) Adanya data outlier (data ekstrim). Data ini memiliki distribusi tidak normal.
- 2) Terdapat kesalahan spesifikasi model regresi seperti ada variabel independen penting yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

Ghozali (2013) menjelaskan cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan tiga uji statistik yaitu *Harvey*, *Glejser* dan *White*. Apabila hasil uji kurang dari alpha maka terjadi

heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka dapat diperbaiki dengan metode transformasi variabel yang tersedia pada program Eviews 9. Hal tersebut dikarenakan transformasi logaritma mampu mengurangi perbedaan skala pengukuran variabel. Langkah untuk menghilangkan permasalahan varian residual yang tidak homogen dapat menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS). Ghozali (2013) memaparkan metode ini mensyaratkan penggunaan deviasi standar variabel sebagai pembobot.

3. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

a) Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan antar variabel serta untuk menentukan arah antar hubungan variabel independen dan dependen. Model analisis yang digunakan untuk pengujian adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *growth assets*. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai alat ukur seperti likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Deviden} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Deviden: Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*

X_1 : Likuiditas yang diukur dengan *Cash ratio*

X_2 : *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

X_3 : Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

X_4 : *Growth Asset* yang di ukur dengan *Growth Asset*

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Standard error

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Rahmawati, Alni, dan Fajarwati (2015) menjelaskan bahwa uji determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 atau sama dengan 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus: $KD = r^2 \times 100\%$

3) Uji T

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Rahmawati, Alni, Fajarwati dan Fauziyah, 2015). Beberapa langkah pengujiannya antara lain: (Rahmawati, Alni, Fajarwati dan Fauziyah, 2015:150):

a) Menentukan H_0 dan H_1

$$H_0 : b_1 = 0$$

Yang berarti seluruh variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Yang berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menentukan nilai signifikansi

Tingkat signifikan merupakan ukuran kesalahan sangka dalam penelitian. Tingkat signifikansi memperlihatkan *probability* kesalahan menolak hipotesis meskipun hipotesis tersebut benar.

Tidak adanya standar khusus pada pengujian statistik dalam penggunaan taraf signifikansi, yang berarti dapat ditentukan oleh peneliti. Pada umumnya taraf penelitian yang digunakan dalam bidang ekonomi adalah 5% sampai 10% yang simbolkan dalam bentuk alpha (α).

c) Pengambilan Keputusan

Hasil dari kesimpulan pengujian statistik dapat diambil dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen